

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara

Febi Ayu Parcelia<sup>1</sup>, Revi Mariska<sup>2</sup>, Septi Nadenha Putri<sup>3</sup>, Zahra Agustia Almirah<sup>4</sup>, Sukawati<sup>5</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi  
[febiayupravelia@gmail.com](mailto:febiayupravelia@gmail.com), [kukuhmobile31@gmail.com](mailto:kukuhmobile31@gmail.com), [senaanadenbasaas@gmail.com](mailto:senaanadenbasaas@gmail.com)  
[zabrakth232@gmail.com](mailto:zabrakth232@gmail.com), [sukawati.92@yaboo.com](mailto:sukawati.92@yaboo.com)

Diserahkan tanggal 13 November 2024 | Diterima 29 November 2024 | Diterbitkan 29 Desember 2024 | DOI:  
10.59966/isedu.v2i2.1348

### Abstract:

*A teacher plays a role in developing the morals of his students, to fulfill his responsibilities as an educator a teacher also has the requirements to become a teacher, competence and professionalism in his field, and knowing his duties and responsibilities as an educator, conveying theories about morals is not enough to make students understand about moral education itself. Therefore a teacher carries out his role as an educator to foster the morals of his students so that they have good personalities and noble morals. The problem in this study is the role of Islamic Education teachers in improving the morals of students. The type of research conducted is qualitative research, using data collection approaches such as interviews, observations, and documentation. In this study, samples were taken from class IX students at Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara. From the research conducted, through observations and interviews conducted, it can be seen that Islamic religious teachers play a role in fostering the morals of their students. This is manifested in the implementation of Islamic religious teaching, including in the teaching and learning process, teachers deliver material with various methods of providing motivation to students. The morals of students at this school can be said to be quite good. by always having good morals, including being honest and respecting parents and teachers. However, some of them still have bad morals, including taking things that are not theirs, speaking loudly to older people*

**Keywords:** Islamic Education, Student Morals, Teachers

### Abstrak :

*Seorang guru berperan dalam pengembangan akhlak peserta didiknya, untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik seorang guru juga memiliki syarat untuk menjadi seorang guru, kompetensi dan profesional pada bidangnya, serta mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik penyampaian Pendidikan Agama Islam teori tentang akhlak saja tidak cukup untuk membuat peserta didik paham tentang pendidikan akhlak itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru menjalankan perannya sebagai pendidik untuk membina akhlak peserta didiknya agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Masalah dalam penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diambil sampel peserta didik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara. Dari penelitian yang dilakukan, melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru agama Islam berperan dalam pembinaan akhlak peserta didiknya, hal ini terwujud dalam pelaksanaan pengajaran agama Islam, antara lain dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan Pendidikan Agama Islam materi dengan beragam berbagai metode pemberian motivasi terhadap peserta didik. Akhlak peserta didik pada sekolah ini dapat dikatakan cukup baik, dengan selalu berakhlak mahmuda antara lain dengan berkata jujur dan menghormati orang tua serta guru. Akan tetapi beberapa diantara mereka masih berakhlak madzumah antara lain mengambil barang yang bukan miliknya, berbicara lantang dengan orang yang lebih tua.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Akhlak Peserta Didik, Guru

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Akhlahk adalah institusi yang bersemayam di hati tempat dimana munculnya tindakan suka rela, tindakan yang benar atau salah. Sebaliknya jika institusi tersebut di siasiakan, tidak di bina dengan pembinaan yang proposional, bibit di dalamnya tidak dikembangkan, dan dibina dengan pembinaan yang buruk hingga keburukan menjadi sesuatu yang dicintainya, kebaikan menjadi sesuatu yang dibencinya. Akhlahk seseorang yang baik akan tercermin dari tingkah lakunya, karna dengan memiliki akhlahk yang baik akan membuat kehidupan seseorang menjadikannya aman, tenang, dan dapat menghindarkannya dari perbuatan tercela. (N. Hasanah & Maliki, 2023) Akhlahk baik yang dicerminkan agama Islam yaitu seorang yang melaksanakan semua haknya kepada Allah, sesama makhluknya, sesama manusia dengan baik serta alam sekitarnya. (Rasyad et al., 2023)

Proses memberi pengajaran akhlahk Islam yaitu tertulis sebagai sebuah cara mendidik yang memberikan seseorang pembelajaran bagaimana menjadi seorang pemimpin dalam kehidupan nya sebagaimana cita cita dalam Islam agar umat nya memiliki jiwa dan keperibadian yang baik.

Oleh karena itu pendidikan akhlahk Islam adalah suatu bentuk proses bagaimana cara mendidiknya, memeliharanya, serta membentuknya, dan memberikan latihan tentang akhlahk serta kecerdasan dalam pikiran yang baik bersifat formal maupun informal yang berlandasan ajaran Islam. (N. Hasanah & Maliki, 2023) Konsep operasional, pendidikan Islam adalah proses transportasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna untuk menca Pendidikan Agama Islam keseimbangan dan keselarasan berbagai aspek kehidupan maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan akhlahk peserta didik .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sungkai Utara, yaitu Siti Maryana, S.Pd.I., siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sungkai Utara yang masih usia remaja, mereka masih sering melanggar apa yang menjadi larangan orang tua dan gurunya, di sekolah guru memberikan arahan yang baik untuk para siswa nya. Dengan latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan yang beragam masih banyak siswa kelas IX yang kurang mematuhi peraturan sekolah, terlambat datang, tidak mengerjakan tugas sekolah, kurang nya sikap menghormati kepada guru seperti memberi salam atau menyapa guru saat bertemu dan seringkali terdengar mereka berkata kasar dan tidak sopan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sungkai Utara, menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara mengumpulkan sebuah data pada suatu kejadian atau fenomena alam dengan memakai metode alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian alami untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus akhlahk pengumpul data adalah instrumen penting dalam penelitian ini karna dengan data yang didapat peneliti dapat mengetahui dan memperoleh data yang diinginkan. (H. Hasanah, 2019) Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, berdasarkan pendekatan tersebut sehingga yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data deskriptif (Anggito, Albi, 2017).

Subjek penelitian terdiri dari siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara (Kelas IX), guru serta seluruh staf yang bersangkutan. Metode ini dipilih karna penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlahk peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara. (Hastono, 2003)

## PEMBAHASAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan akhlak peserta didik di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara yaitu yang berupa:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Demonstrator Pendidik  
Melalui peranannya sebagai demonstrator guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajak peserta didiknya berdoa terlebih dahulu dan peneliti diperkenankan untuk mengamati kegiatan didalam pembelajaran. Pendidik memberikan teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap, tingkah laku, dan kedisiplinan yang baik. Serta menciptakan atmosfer kelas yang baik seperti ilmiah, agamis, dan menyenangkan (Anwar, M Rosyid, M Arief Hakim, 2006).
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengelola Kelas  
Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru memiliki kewenangan untuk menciptakan lingkungan belajar dikelas dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya guru harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas bagaimana cara menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih efektif agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Penerapan kegiatan pengelolaan kelas yang efektif untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran, dan hal ini memerlukan daya cipta instruksional dan instruktur. Dengan menjalin keharmonisan hubungan antara guru dan peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan. (Idriati, 2021)
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Mediator Dan Fasilitator  
Guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya sebagai fasilitator artinya guru harus mampu melayani kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas secara langsung maupun tidak langsung. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator, berarti gurulah yang memfasilitasi segala kepentingan peserta didik hingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai Pendidikan Agama Islam dengan baik. (Pendidikan Agama Islam, 2018) Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mempengaruhi siswa dan memberi rangsangan agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajarnya serta memberikan stimulus kepada peserta didiknya agar meraih ilmu dengan mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasannya dengan tetap bertanggung jawab serta berakhlakul karimah. (Warasto, 2018)
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator  
Perannya sebagai evaluator guru memiliki kemampuan menilai kegiatan yang dilakukan oleh siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diberikan. Untuk mengetahui apakah siswa sudah menuntaskan materi yang diberikan oleh guru dan apakah siswa sudah memahami materi yang sudah diberikan oleh guru tersebut. (Sanusi, 2013) Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan tingkah laku siswa secara langsung maupun tidak langsung, guru akan mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah disusun telah tercapai Pendidikan Agama Islam, peningkatan akhlak siswa pada saat jam pelajaran, dan pembiasaan yang guru berikan. Tugasnya sebagai evaluator hasil belajar serta akhlak peserta didiknya, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya secara berkelanjutan memperhatikan hasil belajar dan kemajuan atau peningkatan akhlak yang telah dicapai Pendidikan Agama Islam oleh peserta didiknya dari waktu ke waktu. (Jentoro, Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, 2020)

## SIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara, dalam perannya menjadi seorang demonstrator didalam kelasnya, guru pendidikan agama islam harus menguasai berbagai materi ajar untuk ataupun materi pelajaran yang akan

diberikan kepada peserta didiknya, membiasakan peserta didiknya untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran secara bersamaan untuk bertujuan agar peserta didik terbiasa dalam kesehariannya, membaca surat pendek dan dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memberikan beberapa nasehat dan motivasi kepada peserta didiknya yang tujuannya agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, dan sisam Pendidikan Agama Islamkan dengan tutur kata yang baik agar dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam akhlakul karimah sehari hari.

Peran guru Pendidikan Agama Islam kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara, sebagai pengelola kelas, dimana dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam menjelaskan kepada para peserta didiknya materi yang ia pahami agar para peserta didiknya juga memahami apa yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dalam suasana yang menyenangkan tersebut di bangun agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan mengupayakan kerja sama antara guru dan peserta didik pada saat interaksi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan selalu memperhatikan tingkah laku ucapan dan perkataan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Peran guru Pendidikan Agama Islam kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara, sebagai mediator dan fasilitator, yaitu menjadi pendidik yang selalu ada jika dibutuhkan oleh peserta didik, selalu memberikan sesuatu yang diperlukan oleh peserta didik. Jika ada siswa yang kurang memahami maksud dari sebuah materi, guru sebagai fasilitator akan membantu menjelaskan dan membimbing siswa tersebut dalam meningkatkan akhlak peserta didik guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai program atau kegiatan untuk peserta didiknya yaitu seperti melaksanakan kegiatan rohis.

Peran guru Pendidikan Agama Islam kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara, sebagai evaluator diaplikasikannya dengan menghadapi berbagai macam karakter peserta didik yang mungkin dapat menjadi kendala juga berbagai masalah hingga dapat mempengaruhi kegiatan peserta didik terhadap keberhasilan, efektivitas serta efisiensi untuk meningkatkan segala proses dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai macam cara dan mencari dukungan dari banyak pihak sehingga guru Pendidikan Agama Islam benar benar dapat menjalankan berbagai peran utamanya dalam kegiatan proses untuk meningkatkan akhlak peserta didik di kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and J. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (CV Jejak (Jejak Publisher))*.
- Anwar, M Rosyid, M Arief Hakim, and M. S. (2006). *Akhlak Tasawuf (Ganeca Exact)*.
- Hasanah, H. (2019). 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2019), 21–46.
- Hasanah, N., & Maliki, N. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Akhlak Lil-Banat dalam Menanamkan Akhlak Al-Karimah Santri Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek Cirebon. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam; Vol 4 No 1 (2023): Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.  
<http://ojsnew2023.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/704>
- Hastono, S. P. (2003). 'Analisis Data', *Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2003*.
- Idriati, S. R. I. (2021). , 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X MAS PAB 4 Klumpang', *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora*, 1.01 (2021), 14.
- Jentoro, Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, and D. D. (2020). *Jentoro, Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, and Deriwanto Deriwanto, 'Peran Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa'*,

- JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3.1 (2020),46–58.
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam', Jurnal, Diakses Pada, 18.10 (1995).*
- Rasyad, M. R., Reza, M., Aqsa, S. Al, Sunan, U. I. N., Djati, G., Jl, B., Rasyad, M. R., Reza, M., & Saomi, M. (2023). *Gunung Djati Conference Series , Volume 22 ( 2023 ) CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS TAUHID AND AKHLAK PROSES PENCIPTAAN MANUSIA*. 22, 198–214.
- Sanusi, H. P. (2013). *Peran Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah', Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11.2 (2013), 143–53.
- Warasto, H. N. (2018). *Pembentukan Akhlak Siswa', Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2.1 (2018), 65–86.